

BAB III

**IMPLEMENTASI FAKTOR 5C + 1S DALAM PEMBERIAN
PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK BRI SYARIAH CABANG
SURABAYA GUBENG**

A. Gambaran Umum Bank BRI Syariah

1. Sejarah Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi Bank Jasa Arta oleh Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 19 Desember 2007 dan kemudian diikuti dengan perolehan izin dari Bank Indonesia untuk mengubah kegiatan usaha Bank Jasa Arta dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 16 Oktober 2008, maka lahirlah Bank umum syariah yang diberi nama PT Bank Syariah BRI (yang kemudian disebut dengan nama BRI Syariah) pada tanggal 17 November 2008.

Nama BRI Syariah dipilih untuk menggambarkan secara langsung hubungan Bank dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, selanjutnya disebut Bank Rakyat Indonesia, yang merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng merupakan anak perusahaan dari Bank

Rakyat Indonesia yang akan melayani kebutuhan perbankan masyarakat Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.¹

Pada tanggal 19 Desember 2008, telah ditandatangani akta pemisahan unit usaha syariah. Penandatanganan akta pemisahan telah dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng, sebagaimana akta pemisahan No. 27 tanggal 19 Desember 2008 dibuat di hadapan notaris Fathiah Helmi SH di Jakarta. Peleburan unit usaha syariah Bank Rakyat Indonesia kedalam BRI Syariah ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Setelah peleburan, total aset BRI Syariah mencapai Rp 1.466.664.279.742.

2. Sejarah Berdirinya Bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng

BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng berdiri pada pertengahan tahun 2009, sebelum bertempat di jalan raya Gubeng no. 40 Surabaya, kantor cabang Surabaya berada di Rungkut yakni kompleks Mega Raya dan menjadikan bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng pertama yang berada di Surabaya.²

¹ Tim Praktek Kerja Lapangan, *Laporan Praktek Kerja Lapangan di Bank BRI Syariah KCI Gubeng Surabaya*, (Laporan Pr0aktek Kerja Lapangan, UNIKOM Surabaya, 2010), 1

² Bobi, Kepala Cabang BRI Syariah, *Wawancara*, Surabaya 24 November 2014.

3. Visi dan Misi

Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.³

4. Struktur Organisasi Bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antar tiap bagian secara posisi yang ada pada perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan.

Adapun struktur organisasi Bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng yaitu⁴

³ BRI Syariah, *about BRI Syariah*, dalam <http://BRI Syariah.co.id/?q=visi&misi> , diakses pada 2 november 2014.

⁴ Tim praktek kerja lapangan, *Laporan Kerja Lapangan di Bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng*, 14.

- a. Pimpinan Cabang, merupakan struktur tertinggi di kantor cabang yang bertanggung jawab atas keseluruhan berjalannya sistem operasional perbankan di level kantor cabang dan membawahi keseluruhan *manager*, baik bisnis maupun operasional.
- b. *Financing Reviewer*, merupakan bagian yang melakukan *review* pembiayaan, mencermati setiap pengajuan pembiayaan yang melebihi kewenangan limit cabang untuk memutuskan untuk diajukan ke komite pusat.
- c. *Consumer Marketing Manager*, merupakan bagian yang bertanggung jawab atas program-program *marketing* sekaligus memasarkan produk-produk *consumer*. Juga bertanggung jawab terhadap SDM yang menjadi subordinatnya, baik dari sisi bisnis maupun administrasi.
- d. *Collection Manager*, merupakan bagian yang bertanggung jawab menjaga kolektabilitas pembiayaan dan kesehatan pembiayaan, serta mengatur pembiayaan-pembiayaan bermasalah atau terindikasi memiliki potensi akan bermasalah.
- e. *Financing Support Supervisor*, merupakan bagian yang bertanggung jawab melakukan *supervise* terhadap proses pembiayaan baik dari aspek penilaian jaminan, aspek yuridis atau legal, pengadministrasian dan pelaporan.

- f. AFO (*Area Financing Officer*), merupakan bagian yang melakukan *review* pembiayaan, mencermati setiap pengajuan pembiayaan untuk diajukan ke komite kantor pusat.
- g. AO (*Account Officer*), merupakan bagian yang melakukan proses marketing untuk segmen SME dan komersial khususnya giro, deposito dan pembiayaan.
- h. Petugas Sundries (*Loan Operation*), merupakan bagian yang melayani transaksi operasional terkait dengan pembiayaan dan pemindahbukuan antara lain transaksi pencarian pembiayaan, pembayaran angsuran atau bagi hasil debitur dan pelunasan pembiayaan serta transaksi *back office* lainnya sesuai aturan untuk mencapai *service excellent*.

B. Produk-produk Bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng⁵

1. Consumer Banking

a) Dana Pihak Ketiga

i. Tabungan BRI Syariah iB

Tabungan BRI Syariah iB merupakan tabungan dari BRI Syariah bagi nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan, dipersembahkan untuk Anda yang menginginkan kemudahan dalam transaksi keuangan.

⁵ Bank BRI Syariah, dalam <http://www.BRI Syariah.co.id/?q= pembiayaan-mikro>, diakses pada 2 Desember 2014.

ii. Tabungan Haji BRI Syariah iB

Manfaat:

Ketenangan, kenyamanan serta lebih berkah dalam penyempurnaan ibadah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

iii. Tabungan Impian Syariah iB

Tabungan Impian BRI Syariah iB adalah tabungan berjangka dari BRI Syariah dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian Anda dengan terencana.

iv. Giro BRI Syariah iB

Merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan Cek/Bilyet Giro.

v. Deposito BRI Syariah iB

Deposito BRI Syariah iB adalah produk investasi berjangka kepada Deposan dalam mata uang tertentu.

Keuntungan:

Dana dikelola dengan prinsip syariah sehingga *s{a>hibul ma>l* tidak perlu khawatir akan pengelolaan dana.

b) Pembiayaan

i. Gadai BRI Syariah iB

Gadai BRI Syariah iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah untuk ketentraman Anda.

ii. KKB BRI Syariah iB

Pastikan impian kendaraan idaman untuk kebaikan keluarga Anda bukan menjadi masalah lagi.

Deskripsi manfaat:

Skim pembiayaan adalah jual beli, adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh Bank dan Nasabah (fixed margin).

Jangka waktu maksimal 5 tahun.

Cicilan tetap dan meringankan selama jangka waktu.

Bebas pinalti untuk pelunasan sebelum jatuh tempo.

iii. KPR BRI Syariah iB

Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli, dimana pembayarannya

secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

iv. KMG BRI Syariah iB

Salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerjasama dengan PT. Bank BRI Syariah dalam Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan dan bertujuan untuk meningkatkan loyalitas karyawan Program Kesejahteraan Karyawan.

v. Pembiayaan Umrah BRI Syariah iB

Setiap muslim pasti merindukan Baitullah, sempurnakan kerinduan Anda pada Baitullah dengan ibadah Umrah. Pembiayaan Umrah BRI Syariah iB kini hadir membantu anda untuk menyempurnakan niat Anda beribadah dan berziarah ke Baitullah.

Akad produk Pembiayaan Umrah BRI Syariah iB menggunakan prinsip akad jual beli manfaat/jasa (ija'rah Multijasa)

2. *Business Banking*

a) *Commercial Product*

i. Deposito

Merupakan pilihan investasi dengan prinsip bagi hasil bagi nasabah perorangan atau perusahaan yang dananya dapat ditarik pada saat jatuh tempo.

ii. Giro

Merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan Cek/Bilyet Giro.

b) *Commercial Financing*

i. Pembiayaan Modal Kerja

Manfaat:

Memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan, baik modal kerja regular maupun musiman

ii. Pembiayaan Investasi

Manfaat:

Memenuhi kebutuhan investasi nasabah

Keuntungan:

Pembelian investasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan *cashflow* perusahaan

c) *Treasury (Investment Banking)*

d) *SME & Linkage*

i. Koperasi

Pembiayaan yang diberikan melalui Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai RI dengan mekanisme *executing*, yang ditujukan kepada karyawan suatu perusahaan atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) suatu instansi yang memiliki pendapatan tetap bulanan berupa gaji dan menjadi anggota koperasi.

ii. Auto

Pembiayaan diberikan kepada sektor yang terkait dengan otomotif dalam 2 (dua) pola, yaitu pembiayaan secara kemitraan (*linkage*) dan pembiayaan secara langsung (*direct*).

Pembiayaan secara kemitraan (*linkage*), pembiayaan diberikan bekerjasama dengan perusahaan pembiayaan (*multifinance company*) untuk meyalurkan pembiayaan kepemilikan kendaraan dan/atau alat berat kepada nasabah (*end-user*).

Pembiayaan kemitraan dengan *multifinance* ini dapat bersifat *Executing* maupun *Channeling/Joint Financing*.

Pembiayaan secara langsung (*direct*), menyalurkan pembiayaan kepada pengusaha-pengusaha yang terkait pada dunia otomotif, seperti pembiayaan kepada pengusaha jual-beli kendaraan (*showroom/dealer*) dan pembiayaan kepada

pengusaha rental kendaraan. Pembiayaan yang diberikan dapat berupa pembiayaan modal kerja dan/atau investasi.

iii. Pembiayaan SME (*Small Medium Enterprise*)

Pembiayaan diberikan kepada sektor riil dengan plafond pembiayaan diatas Rp 500 juta sampai dengan Rp 5 milyar.

e) Pembiayaan Mikro

C. Pembiayaan Mikro Bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng

Pembiayaan ke sektor mikro menjadi salah satu fokus pembiayaan BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng. Untuk plafon pembiayaan mikro berada pada kisaran Rp 5 juta sampai Rp 500 juta dengan 3 pilihan plafon pembiayaan, yaitu Rp 25 juta, Rp 75 juta dan Rp 500 juta.⁶ Penyaluran pembiayaan mikro yang ada di bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng lebih didominasi pada pedagang pasar sebesar 75 persen, sedangkan sisanya sebesar 25 persen disalurkan ke komunitas usaha lainnya, seperti toko *spare-part* kendaraan dan toko bahan bangunan.⁷

Persyaratan Umum

1. Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia
2. Usia minimal 21 tahun/telah menikah untuk usia diatas >18 tahun
3. Wiraswasta yang usahanya sesuai prinsip syariah
4. Lama usaha calon nasabah :
Untuk Mikro 75iB dan Mikro 500iB, lama usaha minimal 2 tahun
Untuk Mikro 25iB, lama usahaa minimal 3 tahun
5. Tujuan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja atau investasi
6. Memiliki usaha tetap

⁶ Brosur Pembiayaan Mikro bank BRI Syariah.

⁷ Eka, Manager Mikro BRI Syariah Cabang Surabaya, *Wawancara*, Surabaya 25 November 2014.

7. Jaminan atas nama milik sendiri atau pasangan atau orang tua atau anak kandung
8. Biaya administrasi mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku.⁸

Tabel 3.1: Produk Pembiayaan

Produk	Plafond (juta)	Tenor
Mikro 25iB	5-25	6-36
Mikro 75iB	25-75	6-60*
Mikro 500iB	75-500	6-60*
<i>*Tenor dapat hingga 60 bulan dengan ketentuan khusus</i>		

Pembiayaan yang ada di bank BRI Syariah ada tiga jenis plafon yang disediakan yaitu: a) mikro 25iB, dengan pemberian pembiayaannya antara 5 juta s/d 25 juta dan jangka waktunya sekitar 6 bulan s/d 36 bulan, b) mikro 75iB, dengan pemberian pembiayaan antara 25 juta s/d 75 juta dan jangka waktunya sekitar 6 bulan s/d 60 bulan, c) mikro 500iB, dengan pemberian pembiayaan antara 75 juta s/d 500 juta dan jangka waktunya sekitar 6 bulan s/d 60 bulan.

Tabel 3.2: Persyaratan Dokumen (Umum)

Produk	Mikro 25iB	Mikro 75iB	Mikro 500iB
FC KTP Calon Nasabah dan Pasangan	√	√	√
Kartu Keluarga dan Akta Nikah	√	√	√
Akta Cerai / Surat Kematian (Pasangan)	√	√	√
Surat Izin Usaha / Surat Keterangan Usaha	√	√	√

⁸ Bank BRI Syariah, "Pembiayaan Mikro", dalam http://www.BRI_Syariah.co.id/?q=pembiayaan-mikro, diakses pada 2 Desember 2014.

Persyaratan yang diperlukan oleh calon debitur yaitu fotocopy KTP dan pasangannya (suami-istri), kartu keluarga dan akta nikah, akta cerai/ surat kematian (bila ada) serta surat izin usaha. Persyaratan-persyaratan ini diperlukan untuk bagi calon debitur, baik calon debitur mikro 25iB, mikro 75iB, dan mikro 500iB.

Tabel 3.3: Persyaratan Dokumen (Khusus)

Produk	Mikro 25iB	Mikro 75iB	Mikro 500iB
Jaminan *	V	V	V
NPWP **	X	V	V
*Tanah dan Bangunan, Tanah Kosong, Kendaraan, Kios atau Deposito **Untuk pembiayaan di atas 50juta			

Jaminan yang di berikan oleh calon debitur mikro 25iB sangat diperlukan namun untuk persyaratan dokumen NPWP tidak diperlukan melainkan hal ini dilakukan peninjaun tempat usaha saja. Sedangkan untuk mikro 75iB dan mikro 500iB diperlukan jaminan dan dokumen NPWP.

Adapun jenis-jenis pembiayaan mikro di bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng ada 2 (dua) yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi, namun perbedaan yang paling mendasar dari pembiayaan mikro ini dengan pembiayaan SME (*Small Medium Enterprise*) yaitu terletak pada plafonnya dan untuk pengajuan persyaratannya tidak memerlukan laporan keuangan (fokus terhadap

nota-nota pembelanjaan) karena pembiayaan mikro ini di segmentasikan pada *home industry* dan toko-toko sembako serta toko-toko sejenisnya.⁹

1. Pembiayaan Modal Kerja

Manfaat:

Memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan, baik modal kerja regular maupun musiman.

Keuntungan

Struktur pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan jadwal pembayaran berdasarkan *cashflow* yang disepakati bersama

Persyaratan:

Data legalitas perusahaan
 Akta pendirian dan perubahan
 SIUP, NPWP, TDP
 Perijinan dan data lain yang diperlukan

Data keuangan

Laporan keuangan
 Rekening Koran

Data keuangan lain

Informasi kebutuhan modal kerja
 Data lain bila diperlukan¹⁰

2. Pembiayaan Investasi

Manfaat:

Memenuhi kebutuhan investasi nasabah.

Keuntungan:

Pembelian investasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan *cashflow* perusahaan.

Persyaratan :

Data legalitas perusahaan
 Akta pendirian dan perubahan
 SIUP, NPWP, TDP
 Perijinan dan data lain yang diperlukan

Data keuangan

Laporan keuangan
 Rekening Koran

Data keuangan lain

Data investasi yang diperlukan

Barang yang dibeli
 Feasibility study
 Data lain bila diperlukan

Jasa-Jasa Lainnya

⁹ Eka, Manager Mikro BRI Syariah Cabang Surabaya, *Wawancara*, Surabaya 25 November 2014.

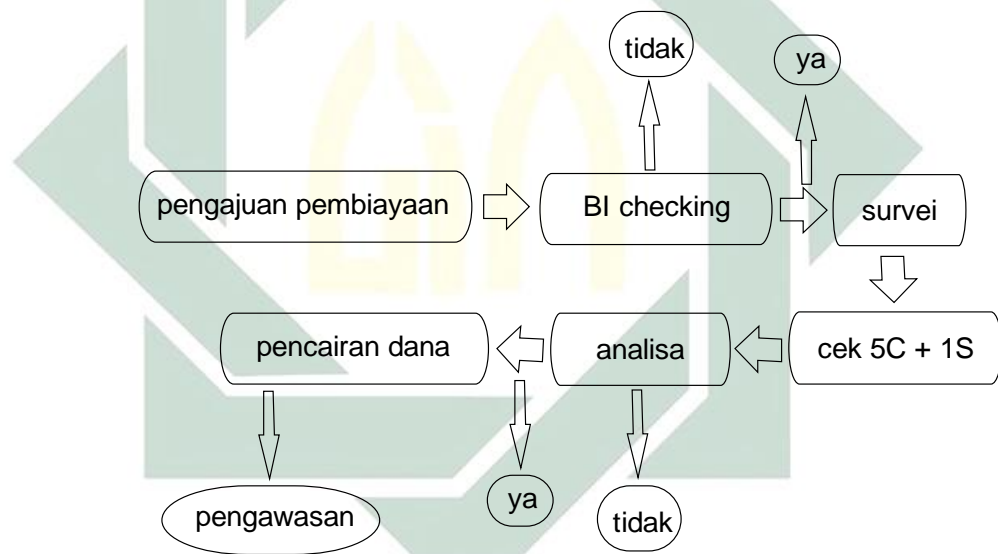
¹⁰ Bank BRI Syariah, "Corporate Financing", dalam http://www.BRI_Syariah.co.id/?q=corporate-financing, diakses pada 2 Desember 2014.

Bank Garansi
Referensi Bank¹¹

D. Implementasi Faktor 5C + 1S dalam Pemberian Pembiayaan Mikro Bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng

1. Alur pemberian pembiayaan di bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng¹²

Tabel 3.4: Alur Pembiayaan



- a. Calon debitur mengajukan permohonan pembiayaan kepada pihak bank dengan mengisi formulir permohonan pembiayaan yang telah disediakan.

¹¹ Bank BRI Syariah, "Corporate Financing", dalam <http://www.BRI Syariah.co.id/?q=corporate-financing>, diakses pada 2 Desember 2014.

¹² Eka, Manager Mikro BRI Syariah Cabang Surabaya, *Wawancara*, Surabaya 25 November 2014.

- b. Setelah melengkapi kelengkapan administrasi, maka pihak bank akan menganalisa kelengkapan berkas-berkas yang dibutuhkan di bagian analisa. Kelengkapan tersebut penting sekali untuk mengecek apakah si calon debitur memiliki tanggungan pembiayaan di bank lain apa tidak, dengan mengecek di sistem *online* Bank Indonesia.
- c. Untuk mengetahui latar belakang si calon debitur maka dari pihak bank melakukan survei dengan menanyakan bagaimana karakter, sikap dan perilaku calon debitur kepada orang-orang di sekitar tempat tinggalnya. Selain itu, pihak bank juga melakukan survei terhadap objek yang akan dibiayai, apakah mengandung unsur yang dilarang dalam syariah serta melakukan penilaian (menaksir harga) atas jaminan yang diberikan oleh calon debitur. Bila di bagian survei telah terpenuhi, selanjutnya berkas-berkas tersebut akan dilakukan proses pengambilan kebijakan. Sehingga layak tidaknya pembiayaan yang diajukan berada pada tahapan ini.
- d. Jika pertimbangan dan kebijakannya memutuskan bahwa si calon debitur layak, maka selanjutnya akan melaksanakan penandatanganan perjanjian.
- e. Akhirnya pihak bank akan mencairkan dana pembiayaan yang diajukan oleh calon debitur tersebut.

2. Implementasi Pemberian Pembiayaan Mikro Bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng

Setiap lembaga perbankan tentu memiliki suatu kebijakan tersendiri yang akan menjadi jalan/ pedoman agar menjadi lembaga yang baik dan lebih maju. Kebijakan tersebut menuntut institusi perbankan tersebut agar menghasilkan laba (*profit oriented*) dari kegiatan usahanya.

Pada produk pembiayaan mikro tentu ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh si calon debitur bila ingin mendapatkan pendanaan. Syarat-syarat itulah yang akan menjadi titik acuan bagi pihak bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng dalam memutuskan suatu kebijakan, apakah si calon debitur ini layak mendapatkan pembiayaan atau sebaliknya.

Adapun kebijakan-kebijakan bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng dalam pemberian pembiayaan yaitu dengan menggunakan analisis faktor 5C + 1S yang menjadi acuannya sebagai bentuk pertimbangan pemberian pembiayaan untuk calon debitur.¹³

a. *Character* (Karakter)

Sifat dan perilaku calon debitur yang akan menjadi bahan pertimbangan pertama kali pada saat pengajuan pembiayaan yang akan diketahui oleh petugas bank yaitu bagian

¹³ Eka, Manager Mikro BRI Syariah Cabang Surabaya, *Wawancara*, Surabaya 25 November 2014.

UFO (*Unit Financing Officer*) pada saat proses wawancara dan pada saat pengecekan usaha debitur. Adapun faktor-faktor penilaian yang menjadi acuan di bank BRI Syariah yaitu pada pertama kali *BI Checking*, sopan, jujur, amanah, catatan kriminal, data-data inilah yang diambil pada saat terjun ke lapangan.¹⁴

Bagi calon debitur yang pada saat pengajuan memiliki pinjaman di bank lain akan dapat diketahui pada saat proses *BI Checking*. Untuk nasabah yang memiliki pinjaman di bank lain akan tetap dilayani atau diproses dengan catatan bahwa pembiayaan di bank lain tersebut tidak macet. Bila pada saat proses *BI Checking* calon debitur bank BRI Syariah tersebut mengalami kemacetan di bank lain, maka pihak bank BRI Syariah tidak akan melayani pengajuan tersebut atau jika calon debitur mempunyai kewajiban/ angsuran di bank lain dan selama ini pihak calon debitur tidak mengalami tunggakan/ kemacetan, maka pihak bank bank BRI Syariah akan melayaninya. Adapun batasan maksimal pembiayaannya yaitu 500 juta.¹⁵

Nama Debitur : X
Jenis Usaha : Toko Sembako
Plafon Pembiayaan : Rp. 100 juta

¹⁴ Fery, Petugas UFO di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 19 Desember 2014.

¹⁵ Romi, Petugas RO di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 19 Desember 2014.

Alamat : Pasar Tradisional Kilemah Duwuh,
 Bangkalan
Pendidikan Terakhir : Sekolah Dasar
Akad Pembiayaan : Murabahah
Petugas Analisis : Guruh

Tabel 3.5: Tabel Penilaian Karakter

NO	FAKTOR	YA	TIDAK
1	BI <i>Checking</i>	-	√
2	Sopan	√	-
3	Jujur	√	-
4	Amanah	√	-
5	Catatan Kriminal*	-	√

*Narasumber: Shaleh, Kepala Desa Tlomar Bangkalan

Proses analisa yang dilakukan petugas analis dilakukan di daerah kabupaten Bangkalan, lebih tepatnya di pasar tradisional Ki Lemah Duwur dengan mengambil sumber data dari kepala desa Tlomar, Bangkalan. Adapun penilaian yang didapat dari calon debitur yaitu sikap sopan, jujur, dan amanah yang informasinya diambil dari para penjual di sekitar pasar tradisional Ki Lemah Duwur, Bangkalan. Adapun data catatan kriminalnya di dapat dari hasil wawancara petugas analis dari kepala desa setempat (Tlomar). Sebenarnya bukan catatan kejahatan yang diambil dari pihak kepolisian, melainkan hanya menanyakan apakah nasabah X tersebut pernah berurusan dengan pihak kepolisian atau tidak. Adapun untuk faktor BI *Checking* diperoleh pada saat petugas melakukan pengecekan data di sistem informasi *online* Bank Indonesia dan tidak

menemukan bahwa calon debitur X mempunyai kewajiban/angsuran di bank lain.¹⁶

Jika pada proses pengambilan data lapangan tentang catatan kriminal menunjukkan bahwa nasabah memiliki *track record* yang buruk. Maka pihak bank BRI Syariah tidak akan meloloskan pengajuan tersebut, artinya pihak bank BRI Syariah tidak mau mengambil risiko atas pemberian pembiayaan tersebut kepada orang yang salah, dalam arti bila nasabah memiliki catatan kriminal. Karena pada sesungguhnya dana yang diberikan adalah dana para nasabah.¹⁷

Untuk proses penilaian karakter calon debitur X ini telah lolos verifikasi.

b. Capacity (Kemampuan)

Suatu penilaian yang hampir sama dengan penilaian karakter, namun penilaian pada kemampuan ini lebih terfokus bagaimana keadaan usaha calon debitur menghasilkan pendapatan. Adapun faktor penilaian yang dilakukan terhadap calon debitur yaitu penilaian laporan keuangan, nota-nota pembelian, dan slip gaji.¹⁸

Rata-rata pembiayaan yang diajukan di bank BRI Syariah yaitu toko-toko sembako yang pada umumnya tidak

¹⁶ Fery, Pimpinan Kepala Mikrodi BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 19 Desember 2014.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Faizal, Petugas *Marketing* di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 19 Desember 2014.

memiliki laporan keuangan secara periodik, maka dari pada itu penilaian yang dilakukan dengan melihat nota-nota pembelanjaan, serta melihat kondisi usaha tersebut, dengan melihat secara langsung apakah toko pemilik calon debitur X ramai atau sepi tanpa sepengetahuan calon debitur X, dan hal ini dilakukan beberapa hari untuk dijadikan bahan pertimbangan.¹⁹

Nama Debitur : X
Jenis Usaha : Toko Sembako
Plafon Pembiayaan : Rp. 100 juta
Alamat : Pasar Tradisional Kilemah Duwuh,
 Bangkalan
Pendidikan Terakhir : Sekolah Dasar
Akad Pembiayaan : Murabahah
Petugas Analisis : Guruh

Tabel 3.6: Tabel Penilaian Kapasitas

NO	FAKTOR	YA	TIDAK
1	Laporan Keuangan	-	-
2	Nota Pembelanjaan	√	-
3	Slip Gaji	-	-

Sumber: survei tempat usaha

Pada kasus calon debitur X, pihak bank BRI Syariah hanya menjadikan nota-nota pembelanjaan sebagai data pertimbangan. Karena pihak bank pada saat melakukan survei tidak memiliki data tentang laporan keuangan calon debitur X tersebut. Adapun fungsi daripada slip gaji tersebut yaitu, bila suatu saat nanti *performance* usaha menurun, maka slip gaji bisa membantu angsurannya. Artinya slip gaji di sini hanya menjadi

¹⁹ Romi, Petugas RO di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 19 Desember 2014.

data kedua, bila pemilik usaha tersebut menjadi pegawai, karena ada sebagian pemilik usaha yang menjadi pegawai pemerintahan maupun swasta.²⁰

Bila nota-nota pembelanjaan cukup banyak, hal ini akan meyakinkan pihak bank BRI Syariah untuk menyetujui proses pembiayaan tersebut. Pada proses penilaian kapasitas ini, pihak bank BRI Syariah melihat cukup banyak nota-nota pembelanjaan yang dilakukan oleh calon debitur X.²¹

c. *Capital (Modal)*

Definisi modal sendiri bagi pihak bank BRI Syariah yaitu jumlah kuantitas barang-barang yang dimiliki oleh debitur yang menjadi produk untuk diperjual-belikan. Semakin banyak jumlah barang yang ada di toko/ tempat penyimpanan/ gudang untuk diperjual-belikan maka semakin yakin bank memberikan pembiayaannya.²²

Melihat pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah X berupa tambahan modal untuk usahanya, maka pihak bank hanya menaksir jumlah kuantitas produk-produk tersebut dan mengestimasi berapa besaran yang didapat bila dihitung dalam jumlah rupiah.²³

²⁰ Eka, Manager Mikro BRI Syariah Cabang Surabaya, *wawancara*, Surabaya 25 November 2014.

²¹ *Ibid.*

²² Fery, Kepala Mikro di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 19 Desember 2014.

²³ *Ibid.*

d. Collateral (Jaminan)

Suatu barang atau benda yang dijadikan agunan bagi pihak bank, untuk digunakan pada suatu nanti jika terjadi kendala pembiayaan bagi debitur. Biasanya barang yang dijadikan jaminan yaitu sertifikat hak milik (SHM), sertifikat hak guna bangunan (SHGB), Surat Keputusan pasar (SK pasar), BPKB Mobil, BPKB sepeda motor. Pada saat penyerahan barang agunan maupun juga proses pengajuan pembiayaan, pihak bank BRI Syariah mewajibkan agunan dan si calon debitur mengikuti jasa asuransi yang telah disediakan pihak bank. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin benda (jaminan) tersebut agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, semisal terjadinya bencana alam atau hal lainnya yang mengakibatkan jaminan tersebut mengalami penurunan harga jualnya. Dan pihak juga mewajibkan pihak debitur mengasuransikan dirinya yaitu dengan asuransi jiwa, hal ini dilakukan bila suatu saat nanti (pada saat proses pembayaran berlangsung) si debitur mengalami kecelakaan atau terjangkit penyakit maupun musibah sehingga menyebabkan kematian pada si debitur maka kewajibannya akan dilunasi oleh pihak asuransi yang dia ikuti.²⁴

²⁴ Joko, Petugas *Marketing* di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 19 Desember 2014.

Besar nilai jaminan juga menentukan maksimal pemberian pembiayaan. Maksimal pemberian pembiayaan untuk agunan berupa rumah adalah 80% dari nilai agunan tersebut. Jika agunannya berupa tanah kosong (sawah, ladang, kebun) BPKB kendaraan bermotor serta SK pasar maksimal pemberian pembiayaan sebesar 50% dari nilai agunannya.²⁵

Nama Debitur : X
Jenis Usaha : Toko Sembako
Plafon Pembiayaan : Rp. 100 juta
Alamat : Pasar Tradisional Kilemah Duwuh,
 Bangkalan
Pendidikan Terakhir : Sekolah Dasar
Akad Pembiayaan : Murabahah
Petugas Analisis : Guruh

Tabel 3.7: Tabel Penilaian Jaminan

NO	FAKTOR	YA	TIDAK
1	SHM	√	-
2	SHGB	-	-
3	SK PASAR	-	-
4	BPKB MOTOR	-	-
5	BPKB MOBIL	√	-

Pada pembiayaan yang diajukan oleh pihak debitur X adalah sertifikat hak guna bangunan (SHGB), jika diestimasi harganya berkisar Rp. 100 juta maka pihak bank BRI Syariah memberikan 80% atas nilai tersebut. Bank memberikan pembiayaannya sebesar Rp. 80 juta atas dasar proyeksi tersebut. Namun pihak debitur juga memberikan BPKB mobil, maka

²⁵ Eka, Manager Mikro BRI Syariah Cabang Surabaya, *Wawancara*, Surabaya 25 November 2014.

pihak bank BRI Syariah memberikan 50% atas jaminan tersebut. Estimasi harga mobil pada saat ini sebesar Rp. 50 juta, maka pembiayaan yang dapat diberikan sebesar Rp. 25 juta. Sehingga total jaminan tersebut Rp. 105 juta. Maka pihak bank BRI Syariah memutuskan meloloskan pembiayaan tersebut pada proses analisa jaminan. Semua proyeksi dan besaran nilai ini dilakukan agar jika suatu saat nanti terjadi pembiayaan macet, bank tidak menanggung beban kekurangan yang ada.²⁶

e. *Condition of Economic* (Kondisi Perekonomian)

Perekonomian yang terjadi di Indonesia tidak mengurangi kinerja bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng. Artinya hal ini bersifat kondisional, walaupun pada saat ini terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak juga tidak menjadi faktor penghambat dalam penyaluran pembiayaan ke masyarakat. Jika ada nasabah yang mengajukan pembiayaan, maka pihak bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng tetap melayani seperti biasa.²⁷

Penilaian terhadap kondisi ekonomi sebenarnya bukan penilaian terhadap kondisi perekonomian Indonesia secara keseluruhan, melainkan penilaian terhadap kondisi usaha yang dijalankan oleh calon debitur tersebut. Artinya kondisi usahalah

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid*

yang dinilai oleh pihak bank BRI Syariah sebagai persyaratan kondisi ekonomi.²⁸

f. Syariah

Suatu proses awal produksi hingga terciptanya suatu produk tidak melanggar nilai-nilai Islam.²⁹ Sehingga Bank BRI Syariah melakukan penekanan terhadap seluruh aspek objek pembiayaan, baik itu pada aspek produk yang diperjual-belikan, pada aspek pemasaran, pada aspek proses produksi, serta pada aspek yang lainnya.

Untuk toko sembako, toko *spare part* kendaraan, toko bangunan, dan toko-toko yang sejenis, bank BRI Syariah menekankan pada aspek produk. Pada aspek produk, bank BRI Syariah akan mempertanyakan apakah barang-barang yang akan dijual tidak melanggar ketentuan-ketentuan syariat. Lain halnya jika pembiayaan diberikan kepada pelaku *home industry*, semisal *home industry* tahu, *home industry* batik (Bangkalan, Madura) dan *home industry* lain yang menghasilkan suatu barang. Maka pihak bank akan langsung mensurvei proses pembuatan/ produksi barang tersebut hingga pada tahapan akhir barang tersebut jadi. Dengan contoh pihak bank akan membiayai pelaku *home industry* pembuatan tahu-tempe, maka pihak bank

²⁸ Fery, Kepala Mikro di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 19 Desember 2014.

²⁹ Romi, Petugas RO di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 19 Desember 2014.

langsung melihat tahapan pembuatan tahu-tempe tersebut hingga proses akhirnya.³⁰ Semisal pada aspek yang akan dibiayai melanggar nilai-nilai syariah, bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng tetap akan menolak pengajuan pembiayaan tersebut. Contohnya, pembiayaan dilakukan untuk merenovasi diskotik, pihak BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng menolaknya.

Nama Debitur : X
Jenis Usaha : Toko Sembako
Plafon Pembiayaan : Rp. 100 juta
Alamat : Pasar Tradisional Kilemah Duwuh,
 Bangkalan
Pendidikan Terakhir : Sekolah Dasar
Akad Pembiayaan : Murabahah
Petugas Analisis : Guruh

Tabel 3.8: Tabel Penilaian Objek

NO	FAKTOR	YA	TIDAK
1	Produk	√	-
2	Produksi	-	-
3	Tempat Usaha	√	-

Disamping penilaian produk yang dilakukan pada calon debitur X, penilaian juga ditekankan pada aspek *place*, terkadang ada sebagian dari calon debitur memberikan keterangan palsu bahwa usaha ini miliknya sendiri. Bila usaha

³⁰ Faizal, Petugas *Marketing* di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 19 Desember 2014.

tersebut bukanlah milik pribadi, maka pihak bank BRI Syariah tetap tidak bisa meloloskan pembiayaannya.³¹

Faktor produksi juga di survei karena hal ini berkaitan dengan bahan-bahan apa saja yang menjadi campuran untuk proses pembuatan produk. Baik dari klarifikasi bahan dasar produk maupun bahan-bahan tambahan yang lainnya.³²

E. Pembiayaan Mikro Bermasalah di Bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng³³

1. Indikasi dan Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

a. Dari Pihak Debitur/ Eksternal

- 1) Terjadinya *side streaming*, yakni penggunaan dana pembiayaan tidak sesuai dengan ketentuan perjanjian. Hal ini biasanya terjadi pada debitur yang memang dalam proses pembayaran mengalihkan dananya tidak sesuai dengan perjanjian yang ditentukan di awal akad. Semisal pembiayaan ditujukan untuk melakukan pembelian beras (kebutuhan pokok) namun pada kenyataannya dana tersebut di salurkan untuk renovasi toko.³⁴

³¹ Romi, Petugas RO di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 19 Desember 2014.

³² Eka, Manager Mikro BRI Syariah Cabang Surabaya, *Wawancara*, Surabaya 10 Februari 2015.

³³ Imam Hanafi, Unit Head Mikro di bank BRI Syariah Cabang Gubeng Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, 24 November 2014

³⁴ *Ibid.*

- 2) Piutang jatuh tempo, yakni pengembalian pokok angsuran yang melebihi batas jatuh tempo. Banyak dari debitur yang melakukan pembayaran tidak sesuai dengan perjanjian awal. Semisal debitur A mempunyai tanggal jatuh tempo pembayaran tanggal 10, namun pada kenyataannya debitur A melakukan pembayaran di akhir bulan. Tindakan ini sudah masuk dalam kategori piutang jatuh tempo. Karena keterlambatan pembayaran ini akan mengganggu kinerja keuangan bank.³⁵
- 3) Musibah, yakni meninggalnya debitur di saat proses penyelesaian piutang. Umur manusia tidak ada yang tahu. Hal ini juga menjadi sumber pembiayaan macet apabila pihak keluarga debitur tidak segera melaporkannya kepada pihak bank. Laporan ini akan segera ditindak lanjuti oleh bank.³⁶
- 4) Minimnya tingkat pendidikan calon debitur, sehingga akan mengganggu proses analisa kinerja/ kemampuan objek pembiayaan. Tingkat pendidikan juga menjadi sebab awal. Karena laporan keuangan justru menjadi pedoman awal pihak bank untuk mengaudit bagaimana kinerja keuangan debitur, baik saat pengajuan maupun saat berjalannya proses pembiayaan.

Nama : ahmad syafi'i

³⁵ Eka, Manager Mikro BRI Syariah Cabang Surabaya, *Wawancara*, Surabaya 10 Februari 2015.

³⁶ *Ibid.*

Alamat : desa tanjung bumi, bangkalan

Jenis pembiayaan : mikro 500iB sebesar 350 juta

Pendidikan terakhir : SMP

Pengajuan yang dilakukan oleh bapak syafi'i ke bank BRI Syariah KCP Bangkalan ditolak karena berkenaan dengan laporan keuangan yang diminta kurang lengkap, karena pembiayaan yang diajukan beliau sangat besar dan seharusnya memenuhi persyaratan laporan keuangan. Kurangnya laporan keuangan yang diminta saat pengajuan pembiayaan dimungkinkan karena faktor pendidikan yang minim serta tidak ada pengetahuan tentang pelaporan keuangan³⁷

- 5) Ketatnya persaingan usaha. Sehingga menyebabkan menurunnya *performance* usaha dan berdampak pada penurunan pendapatan debitur serta berimbas pada pelunasan kewajibannya. Peluang usaha yang baru serta banyaknya usaha-usaha yang muncul juga menjadi kendala bagi debitur dalam keberlangsungannya. Hal ini akan tercermin dari seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh oleh debitur. Sehingga menghambat proses pembayaran kepada bank.

b. Dari Pihak Bank/ Internal

- 1) Kurangnya analisa terhadap seluruh aspek, terutama objek agunan, misalnya penurunan harga objek agunan akibat kondisi tertentu.
- 2) Kurangnya *maintenance* dari pihak bank.

³⁷ Tyas, Petugas *Costumer Service* di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 10 Februari 2015.

2. Pembiayaan Macet di Bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng

Secara umum pembiayaan bermasalah yang ada di bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9: Data Pembiayaan Mikro Bank BRI Syariah Cabang Gubeng Tahun 2010-2014³⁸

No.	Tahun	Jumlah Nasabah	Nasabah yang bermasalah ³⁹	%
1	2010	100	6	6
2	2011	150	8	5
3	2012	175	3	2
4	2013	200	4	2
5	2014	280	7	2
Total		905	28	3

*data diolah

Dari data-data yang ada di tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah nasabah di Bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng dari tahun 2010 sampai 2014. Adapun persentase perbandingan antara pembiayaan lancar dengan pembiayaan macet sebanyak 97% : 3% atau dari total jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan di Bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng ada sekitar 45 nasabah yang mengalami pembiayaan macet.⁴⁰

³⁸ Eka, Manager Mikro BRI Syariah Cabang Surabaya, *Wawancara*, Surabaya 22 Desember 2014.

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

Tabel 3.10: Data Pembiayaan Mikro Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan 2014⁴¹

No.	Tahun	Jumlah Nasabah	Bermasalah ⁴²
1	Januari	10	1
2	Februari	8	-
3	Maret	12	-
4	April	9	2
5	Mei	7	-
6	Juni	5	-
7	Juli	11	-
8	Agustus	14	-
9	September	5	-
10	Oktober	4	-
11	November	8	-
12	Desember	12	-
Total		105	5

*data diolah

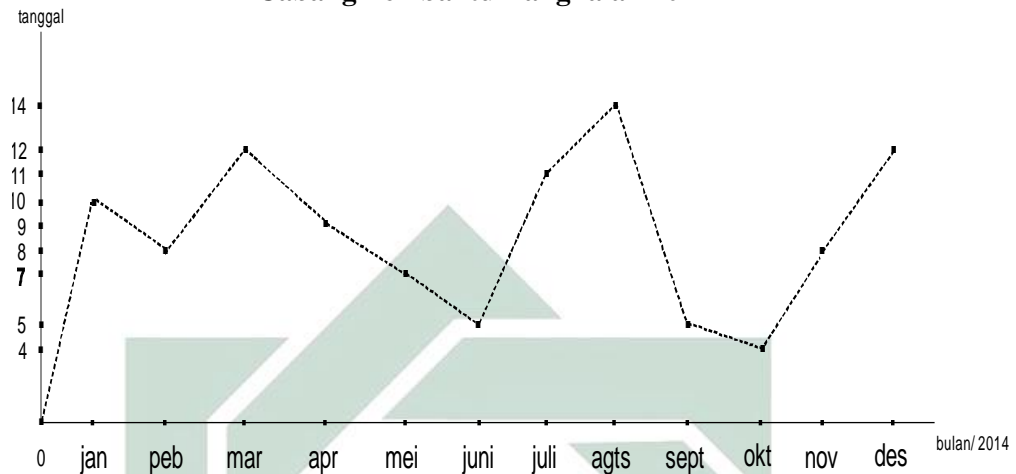
Untuk pembiayaan mikro yang terjadi di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan sebagai mana tabel di atas menunjukkan ada fluktuasi jumlah nasabah pembiayaan mikro. Pada bulan Oktober hanya diperoleh sebanyak 4 nasabah. Persentase antara pembiayaan lancar dengan pembiayaan macet sebesar 97% : 3% atau ada sekitar 3 nasabah yang mengalami pembiayaan macet selama priode tahun 2014 di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan.⁴³

⁴¹ Fery, Kepala Mikro di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 19 Desember 2014.

⁴² *ibid*

⁴³ *Ibid.*

Tabel 3.11: Grafik Pembiayaan Mikro Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan 2014

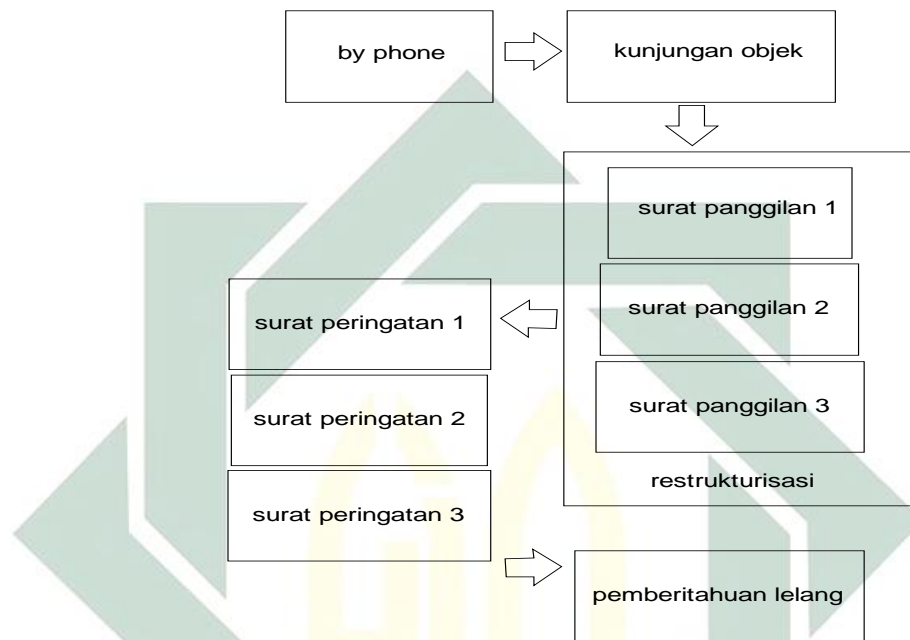


pada grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi di bulan Januari hal ini terjadi karena konsumsi masyarakat pada saat itu meningkat sehubungan dengan pergantian tahun, dari tahun 2013 ke tahun 2014. Dan peningkatan yang paling tajam terjadi pada saat bulan Agustus. Pada bulan ini pembiayaan meningkat tajam sebesar 14 orang karena pada bulan ini bertepatan pada hari raya idul fitri. Dari data terakhir yang diperoleh pada tanggal 19 Desember 2014 sebanyak 12 debitur dan jumlah ini akan terus meningkat seiring pergantian tahun yang tinggal beberapa hari lagi.⁴⁴

⁴⁴ Fery, Unit Head Mikro di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 19 Desember 2014.

3. Proses Penyelesaian Pembiayaan Macet di Bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng

Tabel 3.12: Tahapan Penyelesaian Pembiayaan Macet



Setiap bank tentunya memiliki problematika yang hampir sama pada sektor pembiayaannya yakni terjadinya pembiayaan macet (*Non Performing Financing*) yang akan menghambat pula pada kinerja bank ke depan⁴⁵.

Hal itu juga terjadi di pihak bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng. Tentunya problem ini seharusnya dan segera terselesaikan mengingat masalah ini menyangkut kredibilitas perbankan yang akan dilaporkan secara berkala yang disajikan dengan laporan keuangan tahunan.

⁴⁵ Imam Hanafi, Unit Head BRI Syariah Cabang Bangkalan, *Wawancara*, Surabaya, 24 November 2014

Adapun proses-proses yang dilakukan pihak bank BRI Syariah cabang Surabaya Gubeng adalah:⁴⁶

a) Pihak bank menghubungi debitur *by phone*

Permasalahan pembiayaan macet yang dihadapi debitur akan menjadi beban perbankan. Sehingga langkah pertama yang dilakukan yaitu menghubungi debitur mengapa pembayaran piutangnya mengalami penurunan. Bila si debitur tidak bisa dihubungi maka proses selanjutnya yaitu mendatangi debitur bermasalah tersebut.

b) Kunjungan terhadap debitur

Kunjungan terhadap debitur itu adalah akibat dari langkah pertama yang kurang memuaskan, sehingga pihak bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng secara langsung turun ke lapangan. Artinya pihak bank menemui debitur serta menanyakan perihal keterlambatan/ penurunan pembayarannya secara langsung. Setiap keterlambatan/ penurunan *performance* pembayaran tentu didalamnya ada suatu problem yang dihadapi si debitur, mulai dari penurunan pendapatan usaha, problem keluarga, dan lain-lainnya. Sehingga mau tidak mau pihak bank juga memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi karena pihak bank juga tidak mau mengalami NPF dan mengganggu kinerja keuangannya. Apabila setelah pemberian solusi terhadap

⁴⁶ Eka, Manager Mikro BRI Syariah Cabang Surabaya, *Wawancara*, Surabaya 25 November 2014.

masalah yang dihadapi tetap diabaikan maka pihak bank BRI Syariah melayangkan surat peringatan

- c) Surat Peringatan 1, Surat Peringatan 2, Surat Peringatan 3, dan *Restructuring*⁴⁷

Setelah pemberian solusi terhadap masalah yang dihadapi debitur telah selesai. Namun pada beberapa hari selanjutnya pihak debitur tetap saja mengabaikannya maka pihak bank BRI Syariah akan mengirimkan Surat Peringatan 1 (SP 1) dengan jangka waktu selama tujuh hari (7 hari), jika setelah pengiriman SP 1 masih tetap juga dihiraukan, maka tindakan selanjutnya yaitu mengirimkan Surat Peringatan 2 (SP 2) dengan jangka waktu selama empat belas hari (14 hari), bila pengirim surat ini masih saja debitur tidak menghiraukannya maka pihak bank BRI Syariah mengirimkan Surat Peringatan 3 (SP 3) dengan jangka waktu selama tiga puluh hari (30 hari). Bila selama proses pengiriman SP 1, SP 2, dan SP 3 pihak bank BRI Syariah masih melihat *niat* baik dari debitur akibat dari permasalahan yang dihadapi maka pihak bank akan *restructuring* dengan cara melakukan penjadwalan ulang terhadap kewajibannya tanpa adanya penambahan modal. Solusi ini merupakan bentuk keringanan pihak bank terhadap debitur.

⁴⁷ Sesuai dengan nomer keputusan : S. 55-DIR/FSG/06/2011 bank BRI Syariah tentang restrukturisasi pembiayaan.

Proses restrukturisasi ini dapat dilihat pada kasus yang dialami oleh pihak bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan :

Suatu tahun 2012 ada debitur X mengajukan pinjaman kepada pihak bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan sebesar Rp. 300 juta dengan jangka waktu selama empat (4) tahun dengan tujuan untuk membeli bibit tembakau dengan akad *mura>bah{ah*. Selang beberapa lama kira-kira satu (1) tahun proses pembayaran, tiba-tiba nasabah X mengalami kebangkrutan akibat gagal panen. Sehingga selama disaat proses pengiriman Surat Peringatan, pihak bank BRI Syraiah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan melihat i'ktikad baik debitur X tersebut. Kemudian pihak Bank Syariah KCP Bangkalan memberikan solusi restrukturisasi dengan cara perpanjangan waktu pembayaran pembiayaan atas permintaan nasabah X tersebut, lalu pihak menyetujuinya dan mengirimkan surat restrukturisasi kepada bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng.

Plafon pembiayaan = Rp. 300 juta

Jangka waktu = 48 bulan

Jadi angsuran per bulan sebelum restrukturisasi

$$= \frac{\text{Rp. } 300.000.000}{48 \text{ bulan}} = \text{Rp. } 6.250.000$$

Proses pembayaran angsuran lancar selama 1 tahun, maka sisa angsuran menjadi Rp. 6.250.000 x 12 bulan – Rp. 300.000.000 = Rp. 225.000.000

Pihak bank BRI Syariah memberikan perpanjangan waktu (*recheduling*) selama 5 tahun, maka angsuran pihak debitur menjadi $\frac{\text{Rp. 225.000.000}}{60 \text{ bulan}} = \text{Rp. 3.750.000}$

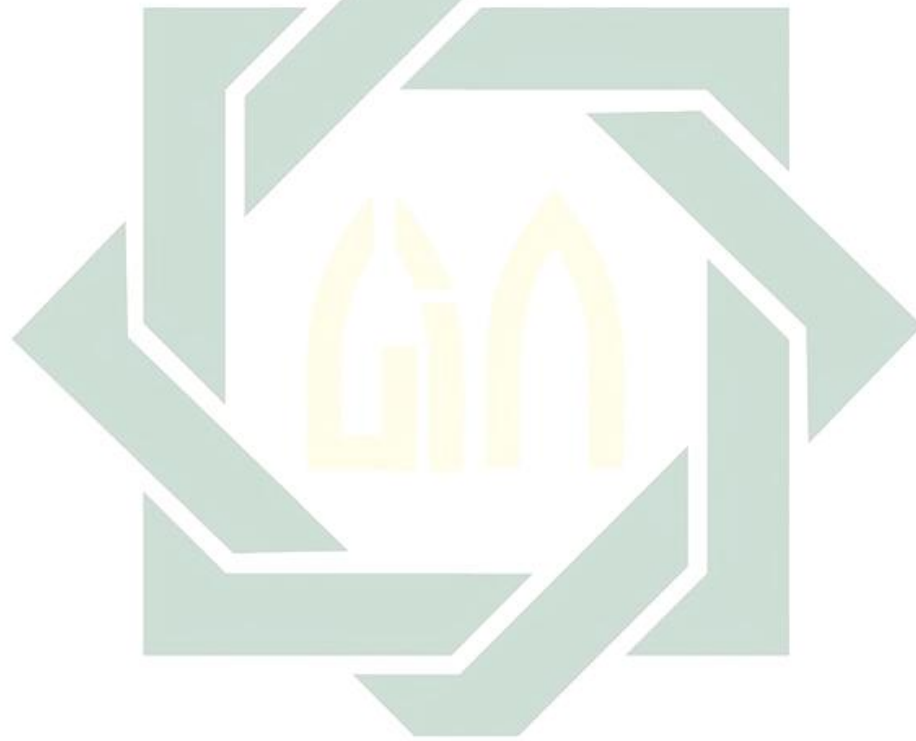
Sehingga debitur tersebut membayar angsuran kewajibannya sebesar Rp. 3.750.000 selama jangka waktu 5 tahun kedepan setelah pihak bank BRI Syariah merestrukturisasi kewajibannya tanpa ada penambahan modal lagi. Lain halnya jika pihak debitur sudah tidak memiliki niat baik untuk melunasi kewajibannya, maka pihak bank mengirimkan surat pemberitahuan pelepasan jaminannya.⁴⁸

d) Lelang jaminan

Solusi terakhir dari langkah-langkah yang telah ditempuh oleh pihak bank BRI Syariah yaitu melelang barang jaminan yang telah menjadi agunan pembiayaan. Pada tahapan ini tim *appraisal* internal bank BRI Syariah melakukan penilaian terhadap jaminan tersebut Tindakan ini merupakan tindakan terakhir yang dianggap solusi dari pembiayaan macet. Di samping bank itu, bank juga tidak menginginkan terjadinya

⁴⁸ Fery, Unit Head Mikro di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 19 Desember 2014.

NPF. Bila dari pencairan dana jaminan tersebut melebihi tunggakan piutangnya di bank, maka pihak bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng akan mengembalikan sisa dana dari jaminan tersebut dan dari tahun ke tahun tim *appraisal* pihak internal bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng melakukannya dengan baik.⁴⁹



⁴⁹ Romi, Petugas RO di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 19 Desember 2014.